

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Gambaran Perencanaan dan Penganggaran Program Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Pematang Panjang

### *On Overview of Planning and Budgeting for Maternal and Child Health Programmes at Pematang Panjang Health Centre*

Indah Doanita Hasibuan, Nuraisyah Wulandari Panjaitan, Annisa Rizki Ramadani Siregar, Anita Zahra Putri Purba, Fidella Naily Ulya Hasibuan, Nurul Fitriani Purba

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### Article Info

##### Article History

Received: 22 Apr 2024

Revised: 17 Mei 2024

Accepted: 25 Mei 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*One of the health issues that is not being addressed optimally in Indonesia is maternal and child health. Based on Indonesia's 2020 health profile, there was a general decrease in maternal mortality during the 1991-2015 period from 390 to 305 per 100,000 live births. To implement health development, health financing is needed, which aims to provide sustainable health financing in adequate amounts. The purpose of this study was to determine the description of planning and budgeting for maternal and child health programs at the Pematang Panjang Health Center, Batu Bara Regency. This research is a qualitative research through descriptive case studies. In this research, the planning and budgeting process in Pematang Panjang Public Health Center is the unit of analysis. The planning stages can be divided into 5 stages including problem identification, goal setting, preparation and development of program plans, and program evaluation. Based on the research results, how to determine the cost requirements for implementing the KIA program by preparing an Activity Implementation Plan (RPK) at the end of each year. The health officer in charge of the program will propose a plan, which will be budgeted and proposed to the District Health Office. The KIA program activities at Pematang Panjang Public Health Center are funded by BOK in the form of ANC service activities, postpartum services, infant mother classes.*

**Keywords:** *Planning, budgeting, KIA, public health center.*

Masalah kesehatan yang belum dapat teratasi dengan optimal di Indonesia salah satunya ialah masalah Kesehatan Ibu dan Anak. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk melaksanakan pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan kesehatan, yang bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkelanjutan dengan jumlah yang memadai. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran perencanaan dan penganggaran program kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Pematang Panjang Kab. Batu Bara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, proses perencanaan dan penganggaran di Puskesmas Pematang Panjang sebagai unit analisis. Tahapan perencanaan dapat dibagi menjadi 5 tahap meliputi identifikasi masalah, penentuan tujuan, penyusunan dan pengembangan rencana program dan evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian cara membuat kebutuhan biaya untuk pelaksanaan program KIA dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) di setiap akhir tahun. Petugas kesehatan yang bertanggungjawab sebagai pemegang program mengusulkan rencana yang akan dianggarkan dan di usulkan di Dinas Kesehatan Kabupaten. Adapun kegiatan program KIA di puskesmas pematang panjang yang bersumber dari dana BOK berupa Kegiatan Pelayanan ANC, Pelayanan Nifas, Kelas ibu Balita.

**Kata kunci:** Perencanaan, penganggaran, KIA, puskesmas.

#### Corresponding Author:

Name : Nuraisyah Wulandari Panjaitan

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Address : Jl. IAIN, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232

Email : nuraisyahwulandari@gmail.com

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang belum dapat teratasi dengan optimal di Indonesia salah satunya ialah masalah Kesehatan Ibu dan Anak. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Anas, 2021). Pada tahun 2023, AKI di Sumatera Utara mencapai angka 119 kasus, sementara angka kematian bayi baru lahir mencapai 299 kasus (Hardianto, 2023). Untuk mewujudkan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia tentu memiliki tantangan berupa reformulasi konsep pembangunan yang terpadu dan penempatan kesehatan sebagai satu kesatuan proses manajemen pembangunan. Untuk melaksanakan pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan kesehatan, yang bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkelanjutan dengan jumlah yang memadai, dapat didistribusikan secara adil dan digunakan secara efektif dan efisien (Kamilah, 2017). Oleh karena itu perlu diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu secara keseluruhan dalam bentuk upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat, yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan upaya promosi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi.

Proses penganggaran harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, tepat waktu, akuntabilitas dalam penggunaan anggaran yang telah ditetapkan (Erowati, 2023). Pada situasi nasional dan pengalaman internasional, koordinasi penyelenggaraan program dengan perencanaan, penganggaran, penyelenggaraan, meretaan dan evaluasi belum dilakukan secara optimal. Strategi perlu diterapkan untuk meningkatkan kesesuaian dalam perencanaan dan penganggaran program kegiatan untuk menambah cakupan dan kualitas intervensi dengan meningkatkan kapabilitas pemerintah kabupaten/kota. Hukum yang mengikat penganggaran kesehatan terdapat pada Pasal 409 ayat (3) UU Nomor 17 Tahun 2023 yang membahas tentang pengalokasian anggaran kesehatan dari pemerintah pusat yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap program yang dimiliki (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Bayi merupakan salah satu parameter untuk mengetahui kesuksesan program berbagai penyebab kematian serta program kesehatan ibu dan anak, dikarenakan angka kematian bayi ini berkenaan dengan tingkat kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2019, jumlah kematian bayi di Kabupaten Batu Bara mengalami penurunan sebesar 21 bayi dari 8.812 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2020, terjadi peningkatan jumlah kematian bayi menjadi 28 dari 8.772 kelahiran hidup. Angka kematian bayi mengalami penurunan Kembali pada 2021, dimana jumlah kematian bayi sebesar 17 bayi dari 7.349 dengan AKB (PPKB, 2021). Angka tersebut masih minim dan berkontribusi positif dalam menjangkau target Renstra Kementerian Kesehatan untuk AKB ditargetkan 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Ramadhani, 2022). Adanya perencanaan dan penganggaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan dalam meningkatkan program kesehatan ibu dan anak agar berjalan dengan baik dan menurunkan angka kematian ibu dan anak.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk

menggambarkan, menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan detail. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data kualitatif yang berupa teks, gambar, suara, atau video untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati (Chamidah et al., 2021). Pada penelitian ini, proses perencanaan dan penganggaran di Puskesmas Pematang Panjang sebagai unit analisis. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan bendahara BOK. Pendekatan pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan yang dipilih secara target, yaitu informan yang memiliki pemahaman yang dalam terkait pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan untuk memperoleh data primer. Identifikasi narasumber dilakukan melalui metode sampling yang terarah. Metode analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis tematik terhadap seluruh informasi dan data yang ditemukan terkait dengan perencanaan dan penganggaran program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tahun 2024. Hasil wawancara dan observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam proses perencanaan dan penganggaran program KIA.

## HASIL

### Gambaran Tentang Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi beberapa tahapan identifikasi masalah, penentuan tujuan dan identifikasi kegiatan:

#### *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa diawali dengan melakukan survei langsung ke masyarakat untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan terkait permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak. Hal ini dikarenakan tidak semua pasien yang menjadi ruang lingkup dalam program ini yaitu ibu hamil mendatangi puskesmas atau posyandu untuk melakukan pemeriksaan. Usaha-usaha kegiatan yang dilakukan dalam proses turun ke lapangan antara lain melakukan posyandu terpisah. Puskesmas mengkhususkan kegiatan posyandu terpisah seperti pelaksanaan posyandu keluarga yang bertujuan memberikan jangkauan dan akses yang mudah untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat dusun atau lingkungan khususnya untuk sasaran ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, remaja, usia produktif dan lansia. Hal ini juga bertujuan agar ibu hamil yang belum sempat melakukan posyandu karena keterbatasan jarak dan informasi dapat tetap mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, ada pula kegiatan kelas ibu hamil yang dilakukan secara gratis dan terbuka untuk umum juga menjadi upaya dalam kegiatan turun lapangan oleh para petugas puskesmas.

Jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Gizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Batu Bara tahun 2019-2023 khusus di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Air Putih berjumlah 1 kasus BBLR dan dirujuk, 6 kasus gizi buruk malnutrisi (BPS, 2014). Selanjutnya, berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara bahwa pada tahun 2019 jumlah kematian ibu tertinggi ditemukan di Kabupaten Asahan sebanyak 15 orang, Kabupaten Deli Serdang sebanyak 13 orang, dan Kabupaten Batu Bara dan Langkat masing-masing sebanyak 13 orang (Dinkes, 2019). Kabupaten Batu Bara menjadi wilayah ke-3 dengan kasus

tertinggi. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas yang ada di Batu Bara. Puskesmas Pematang Panjang turut andil dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan ini dengan melakukan survei lapangan dan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak.

### **Penentuan Tujuan**

Berdasarkan hasil penelitian, penentuan tujuan dari program KIA di Puskesmas Pematang Panjang Kab. Batu Bara dilakukan berdasarkan peraturan Permendagri No. 86 Tahun 2017 dan dengan mencermati kinerja-kinerja yang telah ditentukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten sebagai upaya menacapai tujuan daerah (Kemendagri, 2017).

*“Dasar atau pertimbangan kami dalam menentukan program ini ya pasti karena arahan atau program dari atasan dari dinkes kabupaten supaya AKI/AKB ini menurun”*

Adanya program dari Dinas Kesehatan Kabupaten menjadi dasar dalam penentuan tujuan dan program KIA di Puskesmas tersebut. Program yang dilakukan seperti kelas ibu hamil, kemudian juga mengetahui risiko pada ibu hamil atau calon ibu dilakukan untuk mencapai ketentuan target dari Dinas Kesehatan Kab. Batu Bara. Pertimbangan yang dilakukan oleh Puskesmas Pematang Panjang Kab. Batu Bara adalah analisis data yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk menentukan prioritas masalah pada masyarakat khususnya ibu hamil, capaian indikator yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten, masalah kesehatan yang ada di masyarakat, tujuan internal dan eksternal, dan tujuan dari Dinas Kesehatan. Penentuan tujuan dilakukan dikarenakan ada target yang ingin dicapai.

Tren kematian ibu di kabupaten Batu Bara pada tahun 2018 sebanyak 8 kasus, tahun 2019 sebanyak 13 kasus dan tergolong tinggi, tahun 2020 menurun sebanyak 7 kasus. Program atau kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas merupakan satu kesinambungan yang membutuhkan kerja sama dan kolaborasi lintas sektor dengan peran serta masyarakat agar tujuan dari program KIA ini dapat terapai dan terlaksana (Bancin et al., 2023).

### **Identifikasi kegiatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak puskesmas perlu memperhatikan hal-hal penting sebelum memformulasikan rencana kegiatan program berupa ide atau gagasan, kendala atau masalah KIA, data mortalitas tahun sebelumnya, serta sinkronisasi dengan program lain. Pada kegiatan Program KIA ini, pihak puskesmas membuat sebuah program yang mengharuskan para calon pengantin (catin) dan ibu hamil untuk datang ke puskesmas dan mengikuti kelas yang diadakan. Dengan itu, maka akan dilakukan pemeriksaan dan pembekalan untuk kesiapan para catin untuk menjadi orang tua (khususnya calon ibu), sehingga kesehatan ibu dan anak akan semakin baik.

*“Kalau programnya ada seperti kelas catin untuk calon pengantin nanti datang ke puskesmas agar dilakukan pemeriksaan kesehatan seklain juga diberi edukasi. Kalau tadi sektor lain yang terlibat dalam penyusunan KIA ini seperti dinas, kades, kader-kader posyandu dan juga bidan desa”.*

Karena masalah KIA sangat berkaitan erat sehingga memerlukan intervensi dari berbagai program, perencanaan kegiatan dan program memerlukan berbagai pihak untuk terlibat di dalamnya, termasuk lintas program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas tersebut lintas sektor turut selalu terlibat dalam penyusunan perencanaan, dan ketika ada masalah diperlukan koordinasi untuk diatasi bersama. Adapun yang turut terlibat

yaitu dinas kesehatan kota maupun provinsi, kepala desa, ibu kepala desa, kader posyandu, dan bidan desa.

### **Gambaran Tentang Penganggaran**

Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan kebutuhan biaya untuk pelaksanaan program KIA dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) di setiap akhir tahun.

*"Membuat POA, ya setiap tahun pemegang program membuat RPK, hmm setiap tahunnya. RPK itu rencana pelaksanaan program. Setiap akhir tahun itu kan petugas pemegang program mengusulkan rencana yang akan di anggarkan. Kalau anggaran kita kan dapatnya dari Kemenkes sana, sudah ada ada RPK lalu diusulkan di Dinkes memang sudah ada anggaran dari pusat."*

Berdasarkan hasil penelitian tentang penetapan seluruh perencanaan yang diusulkan tidak semua kegiatan dibiayai dan diberikan anggaran. Dana selalu berubah dan semakin bertambah tahun semakin bertambah pula kebutuhan terkait kesehatan. Dana dibatasi dan ditetapkan dari atas sesuai anggaran yang telah ditetapkan. Sistem pemberian dana beralih dari pemberian secara tunai ke sistem salur. Dana untuk program kesehatan juga dibatasi dan ditetapkan sesuai dengan dinas kesehatan berdasarkan rencana anggaran yang sudah ada.

Adapun kegiatan program KIA di puskesmas pematang panjang yang bersumber dari dana BOK berupa Kegiatan Pelayanan ANC, Pelayanan Nifas, Kelas ibu Balita. Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) ialah pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental secara optimal, sehingga dapat menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi sesuai pada umumnya (Kemenkes, 2018). Realisasi penggunaan Dana BOK dalam program KIA yaitu 100%. Namun ketika ada sumber dana yang terbatas, maka pelaksana program di puskesmas membuat langkah dengan penentuan kegiatan program yang efektif dan mengatur dana yang ada sebaik mungkin. Realisasi dan kecukupan anggaran relatif terpenuhi.

### **Hambatan dan Kendala**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hambatan dan kendala yang terjadi pada proses perencanaan dan penganggaran di Puskesmas Pematang Panjang Kab. Batu Bara antara lain yaitu:

1. Tidak semua Ibu hamil datang ke puskesmas untuk memeriksakan kesehatan.
2. Pelaporan anggaran dan file yang perlu dilengkapi lebih banyak.

Upaya yang dilakukan petugas puskesmas dalam mengatasi hambatan dan tersebut yaitu dengan memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk datang ke puskesmas. Saat diberikan edukasi, mulai ada perkembangan dari masyarakat untuk datang khususnya ibu hamil pada kegiatan program KIA. Petugas puskesmas berharap masyarakat dan ibu hamil sehat sehingga tidak terjadi kematian ibu dan bayi.

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan program Kesehatan Ibu dan Anak dapat dilihat dari prioritas masalah di lapangan saat keadaan ibu dimulai dari masa mengandung anak, maka petugas puskesmas yang bertugas di program ini harus mengetahui perkembangan mereka dari masa tersebut. Jika ibu tersebut tidak datang untuk pemeriksaan sedari awal, sulit bagi petugas menentukan

perencanaan apa yang tepat untuk program ini satu tahun ke depan. Ibu hamil masih banyak yang belum memiliki kesadaran yang berkaitan dengan pentingnya melakukan pemeriksaan terutama di posyandu atau pun puskesmas karena berkaitan langsung dengan perolehan data kesehatan ibu hamil dan anak yang dikandungnya. Tentunya juga sebagai awal dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat ke depannya, maka puskesmas mengambil langkah selanjutnya melakukan kegiatan ini agar lebih meringankan langkah para ibu untuk hadir. Pada penelitian lain yang berjudul Analisis Manajemen Mutu Pelayanan Pada Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di Provinsi Bengkulu, pembuatan daftar masalah yang dikelompokkan menurut ruang lingkup program, persentase pencapaian dan target indikator dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah. Metode kuantitatif CARL digunakan dalam menentukan prioritas masalah, pada metode ini penentuan prioritas masalah ditentukan berdasarkan pada serangkaian kriteria yang harus diberi skor 0-10 (Rozi, V. F., & Hartati, 2020).

Indikator keberhasilan program KIA yaitu: Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Prevalensi Stunting, Cakupan Imunisasi Lengkap, Pemantauan Pertumbuhan Anak, serta Akses Air bersih dan Sanitasi. Untuk indikator keberhasilan dan capaian kinerja program KIA di puskesmas tersebut, berdasarkan penelitian capaiannya sudah tercapai dan cukup baik. Petugas kesehatan yang bertanggungjawab sebagai pemegang program mengusulkan rencana yang akan dianggarkan dan di usulkan di Dinas Kesehatan Kabupaten. Tahapan penyusunan RPK Puskesmas dilaksanakan dengan keterpaduan lintas program dan lintas sektor dalam lingkup siklus kehidupan (Saenong, 2022). Setiap tahunnya, anggaran program KIA ini bersifat fluktuatif yang berarti mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pelaksanaan program di puskesmas Pematang Panjang memiliki sumber dana yang berasal dari BOK, APBD dan APBN.

Pada penelitian yang berjudul "Analisis Pembiayaan pada Program Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Metode Health Account di Kabupaten Jember" menjelaskan bahwa gambaran sumber biaya serta pengelola anggaran untuk program KIA di berbagai fasilitas kesehatan yang mana salah satunya adalah puskesmas berasal dari Dana APBD yang digunakan bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), terdapat juga DAK Non Fisik. Sumber dana dari swasta berupa donor yang berasal dari bantuan luar negeri digunakan untuk program kesehatan masyarakat meliputi program surveilans (0,88%), pelayanan promkes (4,44%), Keluarga Berencana (1,81%), gizi (4,97%), dan KIA (3,11%) (Armahedi, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian terkait gambaran perencanaan dan penganggaran program kesehatan ibu dan anak yaitu perencanaan dalam program KIA diawali dengan melakukan survei langsung ke masyarakat untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan terkait permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak. Selanjutnya terkait dengan penganggaran pelaksanaan program KIA dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) di setiap akhir tahun. Petugas kesehatan yang bertanggungjawab sebagai pemegang program mengusulkan rencana yang akan dianggarkan dan di usulkan di Dinas Kesehatan Kabupaten. anggaran program KIA ini selalu ada perbedaan. Dana pelaksanaan program KIA di puskesmas bersumber dari BOK, APBD dan APBN.

Untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam perencanaan dan penganggaran program KIA di Puskesmas Pematang Panjang, perlu adanya edukasi kepada masyarakat untuk memeriksakan kesehatan ke puskesmas terutama bagi ibu hamil dan memiliki bayi. Serta setiap melakukan kegiatan langsung membuat pelaporan dan dokumentasi agar di akhir tahun saat pelaporan tidak kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Armahedi, et al. (2020). Analisis Pembiayaan pada Program Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Metode Health Account di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v5i1.3705>
- Bancin, L. J., Hasibuan, F. M., Elisa, E., & Maha, E. A. (2023). Tren kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34012/jpms.v5i1.3507>
- BPS. (2014). *Kabupaten Batu Bara dalam Angka*. BPS Kabupaten Batu Bara/BPS-Statistics of Batu Bara Regency. <https://batubarakab.bps.go.id>
- Chamidah, D., Wijaya, U., Surabaya, K., Siregar, R. S., Nugroho, A., Saputro, C., Maret, U. S., Recard, M., & Harapan, U. P. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue September). Yayasan Kita Menulis.
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. [www.dinkes.sumutprov.go.id](http://www.dinkes.sumutprov.go.id)
- Erowati, D. (2023). *Perencanaan dan Penganggaran Program Responsive Gender*. Scopindo Media Pustaka.
- Hardianto, et. a. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023* (S. P. Astusti (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Kamilah, S. R. (2017). Efisiensi Anggaran Publik dalam Kesehatan Tingkat Provinsi di Indonesia. *Academia.Edu*, 32.
- Kemendagri. (2017). Permendagri No. 86 Tahun 2017. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemendes. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Ayosehat.Kemkes.Go.Id. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- Kemendes RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri*, 187315, 1–300.
- PPKB, D. K. (2021). *Profil Kesehatan Kab. Batu Bara 2021*.
- Ramadhani, et al. (2022). Pencapaian target angka kematian neonatus dan bayi dalam program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan langkah strategis selanjutnya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, Vol 11, No 1 (2022). <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/downloadSuppFile/68782/18122>
- Rozi, V. F., & Hartati, N. (2020). Analisis Manajemen Mutu Pelayanan Pada Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Provinsi Bengkulu. *Mitra Raflesia (Journal of Health Science)*, 10(1), 1–6.

Saenong, et al. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Perencanaan Tingkat Puskesmas. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 226-230. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/411>